

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Letak Geografis

Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy merupakan suatu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang berdiri serta berlokasi di jalan Sewonegoro No. 1 Desa Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dibangun di atas tanah yang memiliki luas kurang lebih 360 M persegi yang memiliki dua lantai. Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus berada di kediaman Almarhum KH. Syafiq Nashan yang sekarang diasuh oleh putranya yaitu KH. Ahmad Dahlan Syafiq. Pondok pesantren berada di sebelah utara yang berhadapan dengan kediaman beliau.<sup>1</sup>

Untuk letaknya berada di Jalan Pantura Kudus-Pati, tepatnya sebelah barat Apotek Jekulo ada gang ke utara, masuk kurang lebih 20 M berlokasi di sebelah kanan jalan dan berhadapan langsung dengan Maqbarah Mbah Sanusi dan Mbah Yasin. Adapun komplek dari Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus terdiri dari perumahan Kyai, asrama santri, kantor, ruang tamu, perpustakaan, aula, tempat parkir mobil keluarga Kyai yang semuanya itu berada di kompleks Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.

#### 2. Sejarah Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

Sebelum berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, dahulu depan kediaman dari KH. Syafiq Nashan merupakan sebuah halaman yang luas serta terdapat tempat penggilingan padi di Desa Kauman Jekulo Kudus. Setiap hari beliau selalu didatangi oleh banyak murid untuk mengaji dari daerah Jekulo sendiri hingga semakin hari semakin bertambah banyak. Dengan hal itu, KH. Syafiq nashan berinisiatif

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 17 Juli 2021.

mendirikan sebuah pondok pesantren dan diberi nama An-Nur Al-Islamy.<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh, bahwa latar belakang berdirinya pondok pesantren merupakan sebuah cita-cita sejak lama dari KH. Syafiq Nashan, yaitu ingin mendirikan sebuah pondok pesantren di daerah Kauman Jekulo Kudus. Untuk mewujudkan cita-citanya tersebut, beliau lalu membeli tanah 2 petak yang berasal dari tanahnya Mbah Jalil. Dengan dukungan berbagai pihak seperti dari Ulama, warga, serta tokoh masyarakat yang berada di Desa Kauman Jekulo Kudus, dengan begitu beliau mendirikan Pondok Pesantren yang dirintis mulai Bulan Maret 1993 M atau tepatnya pada Bulan Rabiul Tsani 1414 H yang awalnya diberi nama Darul Furqan hingga akhirnya diganti dengan An-Nur Al-Islamy.

Selain itu KH. Syafiq Nashan dalam mendirikan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy dipelopori dan dibantu oleh beberapa tokoh yaitu, H. Umar, H. Mahsun, H. Selamat, Bapak Pardiman, dan beberapa tokoh masyarakat di daerah Kauman Jekulo Kudus.

Adapun tujuan dari didirikannya Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus yaitu agar mampu menyebar luaskan ajaran Agama Islam serta kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, tepatnya di Daerah Kauman Jekulo Kudus dan sekitarnya.<sup>3</sup>

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus memiliki beberapa visi, yaitu:

- a. Menjadikan Islam yang khususnya *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai sumber moral, etika, motivasi, serta inspirasi dari santri.
- b. Menjadikan santri akhlak yang mulia.

---

<sup>2</sup> Ahmad Dahlan Syafiq, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>3</sup> Ahmad Dahlan Syafiq, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

c. Terwujudnya generasi *Rabbany*.

Adapun misi dari Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy yaitu:

- a. Membangun sumber daya manusia dan generasi yang mempunyai keunggulan iman, imun, amal serta ketakwaan kepada Allah, berakhlakul karimah, serta mempunyai integritas serta daya saing yang mumpuni dalam mengembangkan ajaran *Ahlissunnah Wal Jama'ah*.
- b. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam bidang penguasaan materi kitab-kitab *salaf*, kemahiran berbahasa Arab serta kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, karena santri akan terjun ke dalam masyarakat yang tidak lepas dari masalah-masalah agama dan masalah sosial.
- c. Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam yang untuk dijadikan sumber kearifan serta kebijaksanaan dalam bertindak (melatih santri untuk hidup bermasyarakat).<sup>4</sup>

#### 4. Motto Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy sendiri, selalu menekankan pada pembentukan yang berkepribadian mukmin-muslim yang memiliki akhlak yang mulia, badan sehat, memiliki pengetahuan yang luas, serta berpikiran bebas. Adapun penjelasannya yaitu:

a. Berakhlaqul Karimah

Berakhlaqul karimah yaitu landasan utama yang selalu ditanamkan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy kepada semua santri dari semua tingkatan, mulai yang paling rendah sampai yang paling senior.

b. Berbadan Sehat

Memiliki badan sehat merupakan sisi lain yang selalu dianggap penting dalam berjalannya pendidikan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. Dengan tubuh yang

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 20 Mei 2023.

sehat semua santri akan bisa melaksanakan semua kegiatan di pondok pesantren serta ketika beribadah yang dapat dilakukan dengan baik.

c. Berpengetahuan Luas

Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, semua santri dididik dengan proses yang telah direncanakan dan dirancang secara sistematis agar dapat memperluas wawasan serta pengetahuan santri, tidak hanya diajari tentang pengetahuan saja, namun mereka diajari tentang cara belajar yang bisa digunakan dalam membuka gudang pengetahuan. Kyai sering memberikan pesan kepada seluruh santri bahwa pengetahuan itu sangat luas dan tidak terbatas, namun tidak boleh meninggalkan ahlaqul karimah sehingga seseorang itu mengetahui bahwa untuk apa ia mencari atau menambah ilmu.

d. Berpikiran Bebas

Memiliki pikiran yang bebas dalam hal ini tidak berarti memiliki pikiran yang sebebas-bebasnya atau lebih dikenal dengan *liberal*. Namun, dalam hal ini kebebasan dalam berpikir tidak menghilangkan prinsip sebagai seorang muslim yang mukmin. Justru dalam hal ini, kebebasan adalah sebuah lambang dari kematangan serta kedewasan dari hasil mencari ilmu yang telah mendapat petunjuk dari Ilahi (*hidayatullah*). Sehingga motto ini diterapkan ketika sudah memiliki akhlak yang mulia dan setelah memiliki pengetahuan yang cukup luas.

5

## 5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil observasi, struktur kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy yaitu sebagai berikut Berdasarkan hasil observasi, struktur kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy yaitu diketuai oleh M Husainul dan wakilnya M

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 20 Mei 2023.

alaudin. dibantu bendahara Ghozinul Asror dan Ali Irfandi, sekretaris oleh Alfian Majid Fahlul, Pendidikan oleh Wahyu tyas, Niam Wahyu, keamanan oleh Andre Misbah, Maulana Aldy Rifa'i dan Gustaf Prasetyo, dan di bidang kebersihan oleh Aji Baehaqi, Dwi Febriyansyah, Rohma, dan Faqih Assilmi.<sup>6</sup>

#### 6. Keadaan Ustadz dan Ustadzah (Guru)

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy yang diperoleh dari salah satu pengurus, bahwa keseluruhan guru yang mengajar di pondok pesantren yaitu total ada 19 guru laki-lai dan guru perempuan sebanyak 4. Adapun latar belakang pendidikannya cukup bervariasi, mulai dari lulusan pondok pesantren *salaf*, lulusan perguruan tinggi baik S1 maupun S2, dan ada juga yang menjadi dosen. Sebagian dari ustadz dan ustadzah ada yang masih bertempat tinggal di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy atau dapat dikatakan masih sebagai santri, selain itu ada juga yang berasal dari daerah Kauman Jekulo sendiri.<sup>7</sup>

#### 7. Keadaan Santri

Sebagai subjek dari pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, santri dididik untuk menjadi peserta didik yang berakhlak baik dan berkualitas, seperti halnya pondok pesantren yang lainnya. sedangkan santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy berjumlah 50 santri putra dan 40 santri putri. Adapun asal dari para santri didominasi dari Kabupaten jepara dan Demak, ada juga yang dari Kabupaten Kudus sendiri, Pati, Rembang, Gerobogan, Purwodadi, Banjarnegara, Brebes, dan Jakarta. Selain itu ada juga santri yang berasal dari luar Jawa yaitu dari Sumatra Selatan tepatnya dari Daerah Jambi yang berjumlah kurang lebih 18 orang.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 20 Mei 2023.

<sup>7</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 20 Mei 2023.

<sup>8</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 20 Mei 2023.

## 8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala hal yang yang bisa menunjang atau membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, antara lain Sarana dan prasarana adalah segala hal yang yang bisa menunjang atau membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, antara lain alat PPPK, alat rebana, alat tulis mengajar, almari perpustakaan, aula pondok pesantren, dapur, jam dinding, jemuran, kamar mandi, kantor, kipas angin, komputer, proyektor, loteng, lemari santri, papan pengumuman, perpustakaan, pompa air, printer, rak kitab kantor, tempat sampah dan tempat wudhu.<sup>9</sup>

## 9. Kitab-kitab Yang Digunakan Sebagai Pembelajaran Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

Ciri khas yang membedakan pendidikan biasa dengan pendidikan pesantren yaitu di pondok pesantren dalam pembelajarannya selalu menggunakan kitab-kitab klasik karya Ulama terdahulu atau yang dikenal dengan kitab gundul atau kitab kuning. Begitu juga di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus masih mempertahankan ciri khas mengaji kitab kuning.

Adapun kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus antara lain yaitu:

- a. Akhlak, yaitu meliputi kitab *Ta'limul Muta'allim*, *Taysirul Khalaq*, *Alaa laa*, *Adabul Alim Wal Muta'allim*, dan *Bidayatul Hidayah*.
- b. Baca Tulis Al-Qur'an, yaitu meliputi kitab *Qira'atul Qur'an*, *Muthala'ah*, *Musyafahah*, *Syifa'ul Jinan*, *Tuhfatul Athfal*, *Hidayatul Mustafid*, *At-Takhrij*, dan *At-Tajwidul Gharib*.

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 23 Mei 2023.

- c. Fiqih, yaitu meliputi kitab *Idhohul Qawaidul Fiqhiyyah, Tahrir, Fasholatan, Matan Taqrib, Syarah Fathul Qarib, Ad-Durusul Fiqhiyyah, dan I'anatun Nisa'*.
- d. Hadist, yaitu meliputi kitab *Riyadhussolihin, Bulughul Maram, dan Faroidussaniyah.*
- e. Nahwu Sharaf, yaitu meliputi kitab *Imrithi, Jurumiyyah, dan Amsilatuh Tasrifyyah.*
- f. Tarikh, yaitu meliputi kitab *Tarikhun Nabi, Khalasoh Nurul Yaqin (Juz 1 dan 2).*
- g. Tafsir, yaitu meliputi kitab *Tafsirul Jalalain.*
- h. Tauhid, yaitu meliputi kitab *Risalatuttauhidiyah (Juz 1, dan 2), Tauhid Jawi, dan Aqidatul Awwal.*

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data Karakteristik Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus

Salah satu tujuan pendidikan dalam pesantren adalah untuk membentuk kepribadian yang Islami, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berkahlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada umat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut seorang guru hendaknya mengetahui karakter dari santri yang hendak diberikan ilmu, sehingga guru dapat memberikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para santrinya.

Karakteristik motivasi belajar merupakan keinginan atau Hasrat untuk berhasil, penuh semangat, memiliki rasa percaya diri, memiliki ketabahan, keuletan, serta kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan ketika menuntut ilmu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus, Gus Ahmad Dahlan Syafiq mengungkapkan apabila latar belakang santri yang mondok di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus adalah mahasiswa dan pelajar dari tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) hingga Madrasah Aliyah (MA) sesuai dengan ungkapan berikut:

“Dari dulu itu kebanyakan mahasiswanya, sebelum menjadi STAIN kudus itu kan UIN walisongo cabang

kudus itu udah banyak mahasiswa yang mondok disini, terus dari tahun ketahun muali ada santri masih sekolah Mts maupun aliyah dan sekarang santri mahasiswa maupun yang yang masih sekolah itu hampir seimbang kang.”<sup>10</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata santri yang ada di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus adalah sebagai pelajar dan mahasiswa di Kudus. Adapun karakter motivasi belajar yang dimiliki santri Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus dapat diuraikan berikut:

**a. Tingkat Motivasi Belajar Tinggi**

Tingkat motivasi belajar tinggi diungkapkan oleh salah satu santri, berikut:

“Alhamdulillah kang, karena saya orangnya ingin tau dan penasaran pada sesuatu jadi hal itu membuat saya termotivasi tinggi kang, untuk melakukan segala sesuatu. Misalnya seperti kegiatan dipondok mengaji gitu saya sering ikut kegiatan kang karena penasaran dengan hal apa yang terkait dengan kitab tersebut.”<sup>11</sup>

Ungkapan diatas juga selaras dengan pernyataan Gus Ahmad Dahlan Sayfiq berikut:

“Berbeda beda, tergantung pribadinya masing masing santri, seberapa semangat belajarnya dan tergantung lingkungannya juga kang. karena faktor lingkungan itu juga sangat mempengaruhi, kalau lingkungannya orang orang belajar ya pasti akan terbawa,

---

<sup>10</sup> Ahmad Dahlan Syafiq, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup>Syifa Anwarul Umam, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

tetapi kalau lingkungannya orang malas ya jadi ikut ikutan males pastinya.”<sup>12</sup>

Dari kedua pernyataan tersebut disimpulkan bahwa tingkat motivasi santri bergantung pada lingkungannya dan terdapat santri yang memiliki tingkat motivasi belajarnya tinggi.

#### **b. Tingkat Motivasi Belajar Sedang**

Syaiful Faruq salah satu santri dari mahasiswa sekaligus bekerja mengatakan apabila tingkat motivasi belajar yang dimilikinya masih standar, namun ia selalu mengikuti kegiatan di pondok apabila tidak ada kegiatan diluar pondok, hal tersebut diungkapkan melalui pernyataan berikut:

“Kalau saya sendiri, tingkat motivasi belajar saya katakan biasa saja kang. Kadang ikut mengaji kadang juga tidak, karena saya dipondok selain kuliah saya juga bekerja, jadi banyak kegiatan yang saya lakukan diluar pondok. Tetapi kalau dihari libur saya selalu mengikuti kegiatan di pondok.”<sup>13</sup>

Pernyataan diatas juga relevan dengan ungkapan Ustadz Muhammad Saifudin Mustofa sebagai berikut:

“Ya kalau untuk santri dipondok ini kan banyak, jadi karakternya juga berbeda, tetapi untuk karakter motivasi itu tumbuhnya dari diri sendiri kang. Jadinya itu tergantung kesadarannya juga, kalau itu yang pertama. kalau yang ke dua itu faktor lingkungan pertemanannya itu juga berpengaruh kang.

---

<sup>12</sup> Ahmad Dahlan Syafiq, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> Syaiful Faruq, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

kalau orangnya tidak punya pendirian sendiri ya pasti akan terbawa oleh lingkungannya kang.”<sup>14</sup>

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan karakter motivasi santri Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus berbeda-beda dimana salah satunya pada tingkat sedang sebab mengikuti kegiatan diluar pondok pesantren.

### c. **Tingkat Motivasi Belajar Rendah**

Motivasi belajar yang dimiliki oleh santri Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus disampaikan oleh salah satu santri, Khusnun Niam yang mengungkapkan apabila motivasi belajar yang dimilikinya masih rendah dikarenakan mudah bosan sebagaimana dalam ungkapan berikut:

“Untuk Tingkat motivasi belajar saya, menurut pendapat saya sendiri jujur masih Rendah Kang, karena saya itu orangnya pemalas, magerr mau mengerjakan apa-apa susah, dan saya itu orangnya gampang bosan kayak contohnya di pondok pengajian kitab kang, Nah kayak gitu saya (jenuh) bosan, hanya duduk dan mendengarkan. Jadi itulah yang saya katakan masih rendah.”<sup>15</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Ketua Pengurus Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus, Muhammad Ali Irfandi yang mengatakan apabila karakter santri bergantung pada lingkungan dan mayoritas motivasi belajar santri di

---

<sup>14</sup> Muhammad Saifudin Mustofa, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>15</sup> Khusnun Niam, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus sudah cukup baik, hal itu disebabkan adanya peraturan untuk wajib mengikuti kegiatan mengaji setiap satu minggu sekali sesuai ungkapan berikut:

“Karakter santri disini berbeda-beda setiap orangnya kang, kalau teman-temannya semangat ya ikut semangat, kalau malas ya biasanya ikut malas kang. Cuma disini kan santri diwajibkan ikut kegiatan ngaji setiap hari minggu kang. Kalau mayoritas santri disini karakternya sudah cukup baik kang.”<sup>16</sup>

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan salah satu karakter motivasi santri Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus adalah rendah dan dapat dipengaruhi beragam faktor salah satunya lingkungan, namun juga adanya peraturan mewajibkan mengikuti kegiatan ngaji di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus juga menjadi salah satu pendukung agar para santri tetap mengikuti kegiatan pondok.

Ketiga tingkat motivasi belajar santri di atas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana ketika kegiatan pondok dilaksanakan masih terdapat santri yang bermalas-malasan ada juga yang semangat dan selalu mengikuti kegiatan pondok.<sup>17</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter motivasi belajar santi di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan faktor individu berupa keinginan untuk belajar dan faktor lingkungan.

---

<sup>16</sup> Muhammad Ali Irfandi, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>17</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023.

## 2. Data Implementasi Bimbingan Kelompok Melalui Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus

### a. Tahapan Implementasi Bimbingan Kelompok Melalui Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim Di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus

Kegiatan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, maksudnya semua peserta dalam kegiatan kelompok harus saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi dan memberikan saran semua apa yang dibicarakan itu semua bisa memberikan manfaat untuk diri peserta semua yang ikut dalam kelompok.<sup>18</sup> Kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus dilakukan melalui kegiatan rutin satu minggu sekali yang bertujuan agar para santri mampu memahami adab orang yang berilmu dan tata cara menghormati gurunya supaya ilmu yang diperolehnya bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Muhammad Saifudin Mustofa sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok kitab Ta'lim di pondok annur ini diadakan setiap satu minggu sekali, dalam kegiatan tujuannya agar santri bisa memahami tentang adab orang yang ber ilmu juga tata cara menghormati gurunya agar ilmunya itu bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bermanfaat di masyarakatnya kang.”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Muhammad Syahrul, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa,” 48.

<sup>19</sup> Muhammad Saifudin Mustofa, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ketua Pengurus Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus dan beberapa santrinya sebagaimana ungkapan berikut:

“Bimbingan kelompok dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari minggu, salah satunya melalui ngaji kitab ta’lim muta’alim.”<sup>20</sup>

“Dipondok ini ada kegiatan rutin yang wajib diikuti santri dihari minggu, ngaji kitab biasanya kang.”<sup>21</sup>

“Setiap hari minggu ada ngaji rutin kang.”<sup>22</sup>

Dari tiga pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus melalui kajian kitab ta’lim muta’alim dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar santri dilaksanakan setiap hari minggu dan wajib diikuti seluruh santri. Adapun kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

#### 1) Tahap Pembentukan

Tahap pertama merupakan tahap pembentukan dimana dalam tahap ini berupa pengenalan satu sama lain dan santri diberikan pengertian, tujuan, manfaat, serta aturan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini dilakukan pembentukan kelompok ketika dimulai pada awal ajaran baru, dalam kelompok yang dibagi terdapat beberapa orang dan santri diberikan motivasi agar semangat dalam

---

<sup>20</sup> Muhammad Ali Irfandi, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>21</sup>Syifa Anwarul Umam, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>22</sup>Syaiful Faruq, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

menuntut ilmu. Hal tersebut merupakan pernyataan dari Gus Ahmad Dahlan Syafiq selaku Pengasuh Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus sebagaimana berikut:

“Di mulai dari awal ajaran baru terus di bentuklah beberapa kelompok dan didalam kelompok ini ya dibagi menjadi beberapa orang, terus kegiatannya pengajian kitab ta'lim ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali. dalam kegiatan ini diharapkan agar santri bisa memahami betapa pentingnya ilmu untuk dirinya sendiri. Selain itu juga santri diperbolehkan menyampaikan pendapatnya secara bebas.”<sup>23</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh ungkapan Ustadz Muhammad Saifudin Mustofa yang mengatakan:

“Bimbingan kelompok dimulai dengan pembentukan kelompok dan para santri diberikan motivasi agar mereka semangat ketika belajar. Jika para santri semangat maka ketika belajar ilmu yang disampaikan oleh para guru disini akan mudah diterima dan harapannya bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Santri juga diizinkan bertanya atau menyampaikan pertanyaan saat sesi diskusi. Semua peraturan yang dilakukan juga awalnya berdasarkan kesepakatan antara guru dan santri.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ahmad Dahlan Syafiq, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>24</sup> Muhammad Saifudin Mustofa, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap pembentukan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus adalah dengan membagi beberapa santri dalam kelompok dan guru akan memberikan motivasi agar para santri semangat ketika menuntut ilmu, serta dijelaskan ketentuan dan peraturan pelaksanaan bimbingan kelompok. Adapun aturan yang diberikan juga sejak awal berdasarkan kesepakatan antara para santri dengan ustadznya. Selain itu, dalam pelaksanaannya santri dibebaskan untuk mengutarakan pendapatnya, dimana hal itu merupakan salah satu penerapan asas keterbukaan.

## 2) Tahap Peralihan

Tahap peralihan merupakan tahap untuk menggiring anggota bimbingan kelompok kedalam tahap siap untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Tahap ini disampaikan oleh Ustadz Muhammad Saifudin Mustofa yang menyatakan bahwa :

“Kalau sebelum kegiatan para santri membaca nadhomannya setelah itu ya saya membacakan tawassul dan alfatihah setelah itu saya membacakan kitab..”<sup>25</sup>

Pernyataan ustadz diatas juga didukung oleh apa yang diungkapkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus berikut:

“sebelum gurunya datang para santrinya membaca nadhoman setelah itu gurunya menjelaskan materi tentang motivasi belajar

---

<sup>25</sup> Muhammad Saifudin Mustofa, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

yang diajarkan terus santrinya mendengarkan dan memaknai kitabnya.”<sup>26</sup>

Selanjutnya Khusnun Niam dan Syifa Anwarul Umam selaku santri juga mengatakan hal yang serupa, yaitu:

“Kegiatan bimbingan kelompok pasti dimulai dengan santri membaca nadhoman baru dijelaskan materinya.”<sup>27</sup>

“Kajian kitab ta’lim muta’alim dimulai dengan para santri membaca nadhoman sebelum ustadznya datang.”<sup>28</sup>

Hasil wawancara diatas juga selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis juga menunjukkan bahwa sebelum kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan, para santri membaca nadhoman dan ketika ustadz sudah datang akan membacakan tawassul dan alfatihah.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap peralihan dilakukan dengan santri membaca nadhoman dan guru akan membacakan tawassul dan alfatihah agar proses bimbingan kelompok dapat berjalan lancar dan mengharapkan ridho dari Allah Swt sehingga tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok dapat tercapai.

---

<sup>26</sup> Ahmad Dahlan Syafiq, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>27</sup> Khusnun Niam, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>28</sup> Syifa Anwarul Umam, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>29</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023.

### 3) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahapan inti dari pelaksanaan bimbingan kelompok. Pada tahap ini ustadz akan menyampaikan materi dari kitab ta'lim muta'alim dan para santri mendengarkan serta memaknai kitab ta'lim muta'alim. Hal itu disampaikan oleh Gus Ahmad Dahlan Syafiq selaku Pengasuh Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus sebagai berikut:

“..para santrinya membaca nadhoman setelah itu gurunya menjelaskan materi tentang motivasi belajar yang diajarkan terus santrinya mendengarkan dan memaknai kitabnya.”<sup>30</sup>

Ungkapan diatas juga relevan dengan yang disampaikan oleh Muhammad Ali Irfandi selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus berikut:

“Dalam kegiatan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara ustadz menyampaikan materi dalam kitab ta'lim muta'alim dan para santri mendengarkan serta memaknai kitabnya.”<sup>31</sup>

Dua pernyataan tersebut Ustadz Muhammad Saifudin Mustofa dan Syaiful Faruq sebagai salah satu santri Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus juga menyatakan hal yang serupa, yaitu:

“...setelah itu saya membacakan kitab lalu menerjemahkannya dan para santri memaknai kitabnya sendiri2 dan setelah itu ya saya

---

<sup>30</sup> Ahmad Dahlan Syafiq, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>31</sup> Muhammad Ali Irfandi, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

menjelaskan lagi apa yang ada didalam kitab ta 'lim muta allim..”<sup>32</sup>

“Kegiatan intinya memang ustadz menyampaikan materi dalam kitab ta'lim muta'alim dan santri disini mendengarkan maupun memaknai kitabnya masing-masing.”<sup>33</sup>

33

Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang menunjukkan kegiatan bimbingan kelompok melalui kajian kitab ta'lim muta'alim dilakukan oleh Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus dengan cara ustadz menyampaikan materi dari kitab tersebut dan para santri mendengarkan secara cermat maupun memaknai sendiri kitabnya masing-masing.<sup>34</sup>

Maka dapat disimpulkan kegiatan inti dari bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus adalah ustadz selaku pembimbing kelompok menyampaikan materi terkait kitab ta'lim muta'alim dan akan didengarkan secara cermat oleh para santri, para santri juga dapat memaknai sendiri kitabnya masing-masing.

#### 4) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahapan paling akhir dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Pada tahap ini dilakukan oleh ustadz selaku pembimbing kelompok dengan cara mengulas materi yang disampaikan dengan cara dibukanya sesi tanya jawab untuk melihat apakah materi yang disampaikan sudah

---

<sup>32</sup> Muhammad Saifudin Mustofa, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>33</sup> Syaiful Faruq, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>34</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023.

berhasil atau masih terdapat kendala dalam memahami materi yang disampaikan, pada sesi diskusi tersebut para santri diperbolehkan menyampaikan pendapatnya secara bebas sebagaimana ungkapan berikut:

“Sebelum kegiatannya berakhir saya suruh santri untuk saling tanya jawab secara terbuka agar bisa mengetahui seberapa pemahannya santri tersebut dan menghafal nadhoman nya itu.”<sup>35</sup>

Ungkapan diatas juga relevan dengan yang disampaikan oleh Gus Ahmad Dahlan Syafiq selaku pengasuh Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus berikut:

“Diakhir kegiatan bimbingan kelompok santri diperbolehkan bertanya materi yang belum paham untuk menilai apakah materi yang disampaikan sudah dipahami atau belum.”<sup>36</sup>

Selanjutnya Syifa Anwarul Umam selaku santri juga menyatakan berikut:

“Bimbingan kelompok diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi, sehingga materi yang disampaikan ustadz lebih mudah dipahami oleh para santri.”<sup>37</sup>

Dari beberapa ungkapan diatas juga relevan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan kegiatan bimbingan kelompok yang

---

<sup>35</sup> Muhammad Saifudin Mustofa, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>36</sup> Ahmad Dahlan Syafiq, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>37</sup> Syifa Anwarul Umam, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

dilakukan di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi untuk lebih mengevaluasi sekaligus menegaskan kepada para santri inti dari isi kitab ta'lim muta'alim.<sup>38</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok melalui kajian kitab ta'lim muta'alim dengan cara diskusi secara terbuka untuk mengevaluasi hasil dari bimbingan kelompok yang dilakukan.

Dari keempat tahap dalam implementasi bimbingan kelompok melalui kajian kitab ta'lim muta'alim dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus terdapat perubahan pada santri setelah mengikuti kajian kitab tersebut, hal ini disampaikan oleh Syaiful Faruq sebagai santri pada pondok tersebut, ia mengatakan:

“Kalau saya sendiri saya rasakan sudah bisa menerapkan, meskipun ada juga yang belum saya terapkan. Tetapi saya mondok disini saya bisa berubah setelah saya mengikuti pengajian kitab ta'lim ini yang dulunya saya malas belajar kini sudah mulai bisa belajar.”<sup>39</sup>

Ungkapan diatas juga relevan dengan yang disampaikan oleh santri lainnya, Syifa Anwarul Umam, ia mengatakan:

“Kalau saya sendiri bisa kang, hampir seratus persen, alhamdulillah saya bisa menerapkannya. Tapi kalau teman-teman yang lain ada yang

---

<sup>38</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023.

<sup>39</sup>Syaiful Faruq, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

sudah, ada yang proses dan ada juga yang belum.”<sup>40</sup>

Dua pernyataan tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Gus Ahmad Dahlan Syafiq, beliau mengatakan:

“Insya allah sudah ada perubahan, karena selama ini saya mengamati dari perilaku antri santri disini sebelum mengenal kitab Ta'lim Muta'allim dan sampai mereka sedang mempelajari banyak perubahan positif kepada mereka, seperti kegiatan pembelajaran yang dulunya jarang diikuti oleh santri sekarang sudah pada mengikuti kegiatan dan sudah mulai aktif dalam bermusyawarah. saya menekankan kepada santri disini untuk mengamalkan apa saja yang sudah mereka pelajari tidak hanya dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim saja akan tetapi semua pelajaran yang mereka dapatkan.”<sup>41</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi bimbingan kelompok melalui kajian kitab ta'lim muta'alim dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus sudah dikatakan berhasil, sebab terdapat perubahan pada perilaku santri dari yang awalnya tidak mengenal kitab ta'lim muta'alim sampai menerapkan isi dari kitab tersebut.

---

<sup>40</sup>Syifa Anwarul Umam, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>41</sup> Ahmad Dahlan Syafiq, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

**b. Materi Implementasi Bimbingan Kelompok Melalui Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus**

Untuk menumbuhkan motivasi belajar santri melalui kajian kitab ta'lim muta'alim disampaikan secara sistematis dalam tiga sampai empat pertemuan, dimana setiap pertemuan yang dilakukan membahas 4-5 fashl. Adapun dalam setiap pertemuan secara runtut membahas tiga belas fashl berikut:

- 1) Fashl pertama mengenai hakekat dan keutamaan ilmu
- 2) Fashl kedua terkait niat mencari ilmu
- 3) Fashl ketiga mengenai memilih ilmu, guru, teman dan ketabahan
- 4) Fashl keempat tentang menghormati ilmu dan ahli ilmu
- 5) Fashl kelima mengenai kesungguhan, ketetapan dan cita-cita yang tinggi
- 6) Fashl keenam terkait permulaan belajar, kuantitas dan tertib belajar
- 7) Fashl ketujuh mengenai tawakkal
- 8) Fashl kedelapan terkait waktu keberhasilan
- 9) Fashl kesembilan mengenai kasih sayang dan nasehat
- 10) Fashl kesepuluh terkait istifadah
- 11) Fashl kesebelas mengenai waro'
- 12) Fashl keduabelas terkait penyebab hafal dan lupa
- 13) Fashl terakhir mengenai sumber dan penghambat rezeki, penambah dan pemotong usia.

Dari ketiga belas fashl diatas, terdapat dua fashl yang berkaitan dengan motivasi belajar santri, yaitu pada fashl kedua (niat ketika belajar) dan fashl ketiga (kesungguhan, ketetapan, dan cita-cita yang tinggi). Kedua fashl tersebut dijelaskan oleh Ustadz Muhammad Saifuddin Mustofa berikut:

“Niat belajar dalam fashl kedua dalam kitab ta’lim muta’alim dijelaskan bahwa sebelum belajar wajib berniat, sebab niat merupakan hal yang utama sebagaimana dalam hadits:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

“*Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung dengan niatnya*”.

Kemudian niat juga harus yang baik sebagaimana dalam syair gubahan sebagaian ulama: ‘hancur lebur orang alim tak teratur, Lebih lebur bila si jahil ibadah ngawur, Keduanya menjadi fitnah, menimpa ganas di duni’. Kemudian apabila sudah mulai belajar dan merasakan nikmatnya ilmu dan amal maka semakin kecil kecintaan pada dunia sebagaimana dalam syair: ‘Siapa saja gerangan, menuntut ilmu untuk hari kemudian untklah dapat keutamaan, anugrah Allah petunjuk jaan. Aduh, saja merugi, penuntut ilmu nan suci’. Dari syair tersebut diketahui bahwa seseorang hendaknya menuntut ilmu untuk mencari ridha Allah Swt dengan merasakan nikmatnya ilmu dan amal yang akan menjadikan manusia tidak berlebih-lebihan dalam mencintai urusan duniawi. Setelah ilmu diperoleh maka seorang penuntut ilmu hendaknya tidak melakukan perbuatan hina agar tidak terjerumus kedalam limbah kehinaan ilmu dan ahli ilmu.”<sup>42</sup>

Dari ungkapan di atas juga diperkuat dengan pernyataan dari Gus Ahmad Dahlan berikut:

“Motivasi santri perlu ditumbuhkan agar santri senantiasa semangat dalam menuntut ilmu. Dalam kitab ta’lim dijelaskan bahwa niat

---

<sup>42</sup> Muhammad Saifudin Mustofa, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

sebelum menuntut ilmu merupakan hal yang utama dan harus dibenahi agar niat dalam menuntut ilmu tidak salah dan santri dapat merasakan lezatnya ilmu.”<sup>43</sup>

Dari kedua pernyataan diatas menunjukkan bahwa fashl kedua mengenai niat ketika belajar dalam keitannya dengan motivasi belajar adalah penting yaitu niat menjadi dasar sebelum seseorang menuntut ilmu, sebab hasil yang diperoleh nantinya merupakan sesuai dengan niat awal santri ketika menuntut ilmu.

Kemudian pada fashl kelima terkait kesungguhan, ketetapan, dan cita-cita yang tinggi dijelaskan oleh Gus Ahmad Dahlan berikut:

“Seorang pelajar hendaknya bersungguh-sungguh dalam belajar dan harus dilakukan secara konsisten sebagaimana dalam syair gubahan Asy-Syafi’I berikut:

أَجِدُّ يُدِينِي كُلُّ أَمْرٍ شَاسِعٍ # وَأَجِدُّ يَفْتَحُ كُلَّ بَابٍ مُغْلَقٍ

*“kegigihan dan semangat dapat mendekatkan sesuatu yang jauh dan kegigihan dapat membuka pintu yang tertutup. Dengan usaha, bekerja keras, dan bersungguh-sungguh serta diiringi dengan yang kuat maka dapat meraih cita-cita yang tinggi.”*

Makna dari syair tersebut adalah apabila seseorang menuntut ilmu ataupun melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh maka hal yang lainnya akan menjadi lebih mudah untuk digapai. Begitu pula dengan ilmu dan cita-cita jika seorang pelajar hendaknya meraih cita-cita yang tinggi maka dengan kesungguhan dalam

---

<sup>43</sup> Ahmad Dahlan Syafiq, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

menuntut ilmu tersebut akan lebih mudah untuk menggapai cita-cita tersebut.”<sup>44</sup>

Ungkapan diatas juga relevan dengan yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Saifudin Mustofa berikut:

“Dalam kitab Makarimul Akhlak, Syaikhul Imam Al-Ustadz Ridladdin mengemukakan, bahwa kaisar Dzul Qarnain dikala bekehendak menaklukan dunia timur dan barat bermusyawarah dengan para Hukama’ dan katanya: Bagaimana saya harus pergi untuk memperoleh kekuasaan dan kerajaan ini, padahal dunia ini hanya sedikit nilainya, fana dan hina yang berarti ini bukan cita-cita luhur? Hukama menjawab: ‘Pergilah Tuan demi mendapat dunia dan akherat’ Kaisar menyahut: ‘inilah yang baik’. Dari kitab tersebut seorang pelajar dapat memahami bahwa seorang pelajar hendaknya memiliki cita-cita yang luhur yang baik untuk dunia dan akherat tidak hanya semata-mata untuk kepentingan dunia saja. Untuk mencapai cita-cita tersebut diperlukan kesungguhan ketika belajar.”

<sup>45</sup>

Dari kedua ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa fashl kelima mengenai kesungguhan, ketetapan dan cita-cita yang luhur merupakan hal yang penting bagi pelajar, dimana pelajar hendaknya tidak semata-mata ingin mengejar duniawi saja melainkan juga akherat yang lebih kekal. Dalam upaya menggapai cita-cita tersebut akan

---

<sup>44</sup> Ahmad Dahlan Syafiq, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>45</sup> Muhammad Saifudin Mustofa, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

lebih mudah dilakukan apabila pelajar bersungguh-sungguh ketika menuntut ilmu.

Ustadz Muhammad Saifudin Mustofa dan Gus Ahmad Dahlan mengungkapkan pernyataan berikut:

“Dalam bimbingan kelompok untuk menumbuhkan motivasi motivasi belajar santri melalui kajian kitab ta’lim muta’alim di pondok ini dengan cara memberikan materi dari kitab tersebut karena dalam kitab ta’lim muta’alim terdapat bab khusus yang secara runtut membahas mengenai proses dalam menuntut ilmu. Sehingga dari penyampaian materi kitab tersebut dapat menjadi motivasi bagi para santri agar semangat dalam menuntut ilmu, tekun, dan dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Jadi isi dari kitab ta’lim muta’alim sangat tepat untuk meningkatkan semangat belajar santri disini.”<sup>46</sup>

“Kitab ta’lim muta’alim ini berisi tahapan dalam menuntut ilmu, jadi dalam upaya menumbuhkan semangat belajar santri kitab ini sangat cocok dan diberikan secara bertahap dalam tiga sampai empat pertemuan. Harapan dari adanya bimbingan kelompok melalui kitab ini juga supaya para santri termotivasi dan semakin semangat dalam menuntut ilmu. Kalau metode pembelajaran yang digunakan ustadz disini memakai metode bandongan (memaknai kitab), hafalan dan musyawarah.”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Muhammad Saifudin Mustofa, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>47</sup> Ahmad Dahlan Syafiq, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

Kedua pernyataan diatas juga selaras dengan yang disampaikan oleh Khusnun Niam selaku santri, ia mengatakan:

“Kalau untuk metode apa saja yang dilakukan ustad juga saya cukup tau kang, karena saya juga mengikuti pengajian kitab Ta’lim Mutaallim, meskipun kadang jarang mengikuti, Kalau kemarin waktu saya ikut mengaji itu metodenya hanya memaknai kitab saja kang dan menghafalkan kang.”<sup>48</sup>

Ungkapan diatas juga relevan dengan pernyataan santri lainnya, ia mengatakan:

“Setau saya memaknai, menjelaskan, dan ada diskusi dalam kelompok. Gitu aja kang, biasanya sebelum atau sesudah pembelajaran dimulai ada setoran hafalan nadzoman terlebih dahulu.”<sup>49</sup>

Dari beragam pernyataan diatas juga relevan dengan hasil observasi peneliti, dimana kegiatan bimbingan kelompok melalui kajian kitab ta’lim muta’alim diberikan kepada para santri Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus dengan metode mamaknai kitab, hafalan, dan diskusi.<sup>50</sup> Adapun isi dari kitab ta’lim muta’alim sendiri sudah sangat cocok yang mana isinya menjelaskan proses dalam menuntut ilmu, sehingga dari bimbingan tersebut diharapkan para santri dapat termotivasi dan mengimplementasikan materi yang sudah disampaikan para ustadz.

Hasil obervasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dalam menyampaikan materi kitab ta’lim muta’alim

---

<sup>48</sup>Khusnun Niam, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>49</sup>Syaiful Faruq, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>50</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023.

terdapat dua bab yang berkaitan dengan motivasi belajar santri, yaitu pada materi niat menuntut ilmu dan kesungguhan, tekekunan, serta cita-cita yang luhur. Dimana pada observasi yang dilakukan ustadz selaku guru sudah memberikan materi maupun bentuk motivasi dan contohnya agar santri mudah memahami materi yang disampaikan. Hasil observasi tersebut juga sesuai dengan ungkapan Ustadz Muhamamd Saifudin Mustofa yang ketika menjelaskan mengungkapkan bahwa santri ketika menuntut ilmu seharusnya memiliki niat yang jelas dan tidak hanya berorientasi pada pencapaian yang sifatnya duniawi semata. Selain itu juga harus disertai dengan usaha berupa kesungguhan dan ketekunan ketika menuntut ilmu, sehingga apa yang menjadi cita-cita santri dapat terwujud.<sup>51</sup>

Kemudian hasil observasi diatas juga relevan dengan apa yang diungkapkan oleh Ketua Pengurus Muhammad Ali Irfandi yang mengatakan:

“Materi yang disampaikan oleh ustadz dalam kajian kitab ta’lim muta’alim pada ustadz selalu berpesan agar niat dalam menuntut ilmu diperbaiki dan diganti dengan niat-niat yang baik, misalnya niat untuk menghilangkan kebodohan, niat untuk mencari ridha Allah Swt, dan lainnya. Selain itu ustadz juga menjelaskan bahwa hanya dengan niat saja tidak cukup melainkan harus disertai dengan kesungguhan dan ketekunan ketika menuntut ilmu.”<sup>52</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan untuk menumbuhkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo

---

<sup>51</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023.

<sup>52</sup> Muhammad Ali Irfandi, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

Kudus dilakukan dengan materi pada bab kedua dan kelima yang berisi mengenai niat dalam menuntut ilmu dan kesungguhan, ketekunan dan cita-cita yang luhur. Dimana kedua hal itu saling berkaitan satu sama lain dalam mencapai keberhasilan cita-cita yang diharapkan.

### **3. Data Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Bimbingan Kelompok Melalui Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus**

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok tentunya terdapat faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pelaksanaannya. Berikut akan diuraikan faktor penghambat dan pendukung implementasi bimbingan kelompok melalui kajian kitab ta'lim muta'alim dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus, yaitu:

#### **a. Faktor Penghambat**

##### **1) Kurangnya motivasi pada santri**

Gus Ahmad Dahlan Syafiq mengungkapkan apabila salah satu penghambat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Annur AL-Islamy Jekulo Kudus adalah terdapat santri yang belum termotivasi dan belum bisa menerapkan apa yang diajarkan oleh gurunya dalam kitab ta'lim muta'alim sebagaimana dalam pernyataan berikut:

“..ada beberapa santri yang belum termotivasi dan belum bisa menerapkan apa yang di ajarkan oleh oleh gurunya dalam kitab Ta'lim Muta'allim dalam menumbuhkan motivasi belajar.”<sup>53</sup>

Ungkapan diatas juga relevan dengan pernyataan Khusnul Niam salah satu santri, ia mengatakan:

---

<sup>53</sup> Ahmad Dahlan Syafiq, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

“Untuk Tingkat motivasi belajar saya, menurut pendapat saya sendiri jujur masih Rendah Kang, karena saya itu orangnya pemalas, magerr mau mengerjakan apa-apa susah, dan saya itu orangnya gampang bosan kayak contohnya di pondok pengajian kitab kang, Nah kayak gitu saya (jenuh) bosan, hanya duduk dan mendengarkan. Jadi itulah yang saya katakan masih rendah.”<sup>54</sup>

Untuk mendukung kedua pernyataan diatas, hasil observasi peneliti juga menunjukkan masih terdapat santri yang terlambat dalam mengikuti kajian kitab ta’lim muta’alim sehingga menandakan bahwa santri tersebut kurang memiliki semangat dalam menuntut ilmu.<sup>55</sup>

## 2) Metode bimbingan kelompok yang diterapkan

Metode bimbingan kelompok yang diterapkan oleh ustadz di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus juga bisa mempengaruhi dalam keberhasilan pembelajaran, hal tersebut disampaikan oleh salah satu santri Khusnul Niam, ia mengatakan:

“Sejauh ini kalau buat saya pribadi itu menyenangkan, namun kadang seperti gitu-gitu aja membosankan.”<sup>56</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh ungkapan Ustadz Muhammad Saifudin Mustofa dan Gus Ahmad Dahlan Syafiq berikut:

“Selanjutnya metode pembelajarannya kalau saya mendengar dari suara hati santri santri yang saya ajar itu mereka jenuh dengan

---

<sup>54</sup>Khusnun Niam, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>55</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023.

<sup>56</sup>Khusnun Niam, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

metode yang begini begini saja, mungkin harus ada metode metode baru seperti di pondok pondok lainnya, mungkin dengan adanya metode baru mereka jadi mempunyai semangat belajar yang tinggi dan bisa memahami pelajaran bimbingan kelompok kitab Ta'lim muta'allim kemudian mereka bisa mengamalkannya agar ilmunya bisa bermanfaat.”<sup>57</sup>

“...untuk ustadznya dalam mengajar mungkin ya kurang menarik atau penyampaianya dalam menyampaikan materi kurang mengena kepada santri, itu juga bisa menyebabkan para santri tidak mempunyai semangat untuk belajar.”<sup>58</sup>

Berdasarkan ketiga pernyataan diatas maka dapat disimpulkan faktor penghambat kedua adalah penerapan metode bimbingan kelompok oleh ustadz agar mampu memberikan motivasi bagi para santri dan tidak membosankan.

### 3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga merupakan salah satu faktor penghambat, hal ini disampaikan oleh Gus Ahmad Dahlan Syafiq, beliau mengatakan:

“...meskipun masih ada beberapa santri yang masih bolor atau belum termotivasi dalam belajar, tetapi dengan melihat temannya yang sudah rajin dalam belajar

---

<sup>57</sup> Muhammad Saifudin Mustofa, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>58</sup> Ahmad Dahlan Syafiq, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

lambat laun saya yakin mereka akan mengikuti.”<sup>59</sup>

Ungkapan diatas juga relevan dengan pernyataan Ketua Pengurus Pondok Pesantren Annur Al-Islamy, Muhammad Ali Irfandi berikut:

“Salah satu faktor penghambatnya teman-teman, lingkungannya itu paling berpengaruh. Karena kalau teman-temannya semangat pasti ikut semangat, dan sebaliknya.”<sup>60</sup>

Maka berdasarkan kedua pernyataan tersebut faktor lingkungan merupakan salah satu faktor penghambat dalam keberhasilan penerapan bimbingan kelompok dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar santri.

## **b. Faktor Pendukung**

### **1) Fasilitas**

Fasilitas atau sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi bimbingan kelompok, hal ini disampaikan oleh Ustadz Muhammad Saifudin Mustofa berikut:

“Faktor pendukung pertama dilihat dari fasilitas, menurut saya juga sudah memenuhi kelas ada, kitab juga ada, kalau mereka bosan ya saya alihkan kegiatannya di aula, jadi tidak ada masalah mengenai fasilitas.”<sup>61</sup>

Ungkapan diata juga relevan dengan yang disampaikan oleh Gus Ahmad Dahlan Syafiq berikut:

---

<sup>59</sup> Ahmad Dahlan Syafiq, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>60</sup> Muhammad Ali Irfandi, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>61</sup> Muhammad Saifudin Mustofa, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

“Faktor pendukung utama dilihat dari fasilitasnya, untuk sarana prasarananya sudah bisa dilihat untuk kelasnya ada, kitab Ta'lim Muta'allimnya juga ada, papan tulis juga selalu tersedia, mungkin jika santri bosan mereka juga bisa menggunakan proyektor untuk melihat film mengenai pembelajaran yang ada sangkut pautnya tentang nilai-nilai dalam kitab Ta'lim Muta'allim.”<sup>62</sup>

Dua pernyataan diatas juga didukung oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus sudah menyiapkan media pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.<sup>63</sup> Maka dapat disimpulkan sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung pelaksanaan bimibingan kelompok melalui kajian kitab ta'lim muta'alim dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar santri.

## 2) Materi yang disampaikan

Faktor selanjutnya ini disampaikan oleh Ustadz Muhammad Saifudin Mustofa berikut:

“Yang kedua ialah materi pembelajaran, dibuat tingkatan agar lebih mudah membedakan mana santri yang sudah menguasai pelajaran dan yang belum, dan memberikan motivasi tersendiri bagi santri yang kurang bersungguh-sungguh agar lebih bisa bersungguh sungguh.”<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Ahmad Dahlan Syafiq, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>63</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 23 Mei 2023.

<sup>64</sup> Muhammad Saifudin Mustofa, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

Pernyataan diatas juga didukung oleh apa yang disampaikan oleh Saiful Faruq selaku santri, ia mengatakan:

“Menyenangkan, apalagi ustad mustofa itu orangnya Telaten dan suka memberi motivasi. Jadi saya sangat semangat ketika mengikuti pembelajaran beliau.”<sup>65</sup>

Dari dua ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh guru mampu mempengaruhi santri dalam menerima materi yang disampaikan, sehingga guru dituntut agar dapat menyampaikan materi dengan cara yang tepat supaya tujuan kegiatan bimbingan kelompok dapat tercapai.

### 3) Kesiapan santri untuk menerima materi

Faktor terakhir disampaikan oleh Ustadz Muhammad Saifudin Mustofa berikut:

“Yang ketiga ialah santri dan pengajar, santri yang sudah mau merelakan hatinya untuk belajar kitab ta lim Muta'allim ini suatu bentuk faktor pendukung karena kalau tidak ada mereka siapa yang mau saya ajar dan untuk para pengajar setiap pengajar memiliki keunikan mengajar masing masing, dan menurut pandangan saya ustadz yang mengajar disini ialah orang yang bersungguh sungguh dalam mengajar para santrinya, mempunyai inovasi tidak sekedar ngajar yang ecek ecekan. Dan kalau saya mengajar mereka bosan dikelas saya alihkan di aula biar ada suasana yang baru dan setiap pertemuan saya memberikan motivasi melalui cerita cerita dan motivasi tentang

---

<sup>65</sup>Syaiful Faruq, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

betapa pentingnya ilmu untuk kehidupan dunia dan akhirat.”<sup>66</sup>

Ungkapan diatas juga didukung oleh pernyataan Gus Ahmad Dahlan Syafiq berikut:

“..ketekunan santri dalam belajar kitab Ta'lim Muta allim dan mereka bisa menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh gurunya. itu bagi saya sudah menjadi poin plus dan bisa menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar santri.”<sup>67</sup>

Selanjutnya Syifa Anwarul Umam juga mengatakan hal serupa, yaitu:

“Iya kang sangat berpengaruh dukungan dan motivasi dari luar itu. Karena hal itu saya mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru yang bisa saya terapkan dan saya kembangkan untuk diri saya pribadi maupun orang lain. Sangat termotivasi sekali jika ada dukungan dari luar gitu kang.”<sup>68</sup>

Dari ketiga pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan santri untuk menerima pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran, dimana untuk mempersiapkan santri dalam kondisi siap menuntut ilmu salah satunya dengan memberikan motivasi dan adanya dukungan dari faktor lingkungan.

---

<sup>66</sup> Muhammad Saifudin Mustofa, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>67</sup> Ahmad Dahlan Syafiq, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>68</sup> Syifa Anwarul Umam, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

## C. Analisis Data

### 1. Karakteristik Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah lakupada umumnya dengan berupa petunjuk unsur-unsur yang mendukung. Petujuk tersebut antara lain yaitu dengan adanya hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>69</sup> Motivasi belajar sangat diperlukan karena siswa atau santri yang akan menerima pembelajaran akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan dibandingkan dengan santri lainnya yang motivasi belajarnya masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, karakter motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus tidak sama atau beragam, artinya karakter satu sama lainnya tidak dapat diserupakan. Ada santri yang memiliki motivasi tinggi, ada yang rendah dan ada juga yang standar. Ketiga karakter tersebut akan dijelaskan berikut:

#### a. Tingkat Motiasi Belajar Tinggi

Ahmad Muslih mengungkapkan apabila motivasi belajar yang tinggi jika terdapat keinginan untuk sukses lebih besar dibandingkan ketakutan pada kegagalan. Adapun ciri-ciri seseorang memiliki tingkat motivasi yang tinggi, antara lain: memiliki tanggungjawab yang tinggi pada tugasnya, menetapkan tujuan yang menantang, sulit dan realistik, memiliki harapan sukses, melakukan usaha yang keras untuk mencapai kesuksesan, tidak memikirkan kegagalan, dan berusaha mendapatkan hasil yang terbaik.<sup>70</sup> Tingkat motivasi belajar yang tinggi

---

<sup>69</sup> Muchlisin Riadi, “Motivasi Belajar, Pengertian, Fungsi dan Cara menumbuhkan”. <https://www.kajianpustaka.com/2022/01/motivasi-belajar-pengertian-fungsi.html>

<sup>70</sup> Ahmad Muslih, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Dengan Akselerasi Tahfidzul Quran* (Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023), 52.

dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti semangat dari orang sekitar, adanya penghargaan, memiliki tujuan yang hendak dicapai, dan lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan salah satu karakteristik motivasi belajar santri adalah tinggi yang ditunjukkan dengan adanya semangat ketika hendak dilakukan kegiatan bimbingan kelompok. Tentunya hal tersebut juga terdapat beberapa faktor pendukungnya, seperti penyampaian dari ustadz maupun isi materi yang akan disampaikan.

**b. Tingkat Motivasi Belajar Sedang**

Hamzah B. Uno yang dikutip oleh Rasidi dan Moh. Salim mengungkapkan terdapat beberapa peran motivasi dalam pembelajaran, antara lain: untuk menentukan penguatan belajar, untuk memperjelas tujuan belajar, dan untuk menentukan ketekunan belajar.<sup>71</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat motivasi belajar santri salah satunya sedang, hal itu dikarenakan adanya kesibukan lain diluar kegiatan Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus. Dimana pada hasil penelitian menunjukkan santri dapat meningkatkan ketekunan belajar yang ditunjukkan apabila tidak ada kegiatan diluar Pondok maka santri akan semangat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok secara semangat, meskipun terkadang masih muncul rasa malas.

**c. Tingkat Motivasi Belajar Rendah**

Husamah, dkk menjelaskan bahwa motivasi belajar yang tinggi akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar, sehingga guru dituntut agar mampu membangkitkan motivasi belajar siswa agar tercapai tujuan pembelajaran.<sup>72</sup> Artinya apabila siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, maka siswa tersebut akan bermalas-malasan.

---

<sup>71</sup> Rasidi dan Moh. Salin, *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar* (Lamongan: Akademia Publication, 2021), 5.

<sup>72</sup> Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2016), 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu karakteristik motivasi belajar santri masih rendah yang ditunjukkan dengan tidak adanya rasa semangat dalam mengikuti bimbingan kelompok dan malas untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Perbedaan karakteristik tingkat motivasi belajar santri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor lingkungan yang berasal dari teman, kesibukan diluar pondok pesantren, dan dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk mempelajari ilmu. Adapun beberapa faktor yang disebutkan diatas selaras dengan pendapat Sumadi Suryobroto yang menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, diantaranya:

- a. Faktor dari luar atau eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar siswa atau santri seperti waktu, tempat, media belajar, lingkungan, dan lainnya. Dimana pada faktor ini ditunjukkan oleh adanya kesibukan diluar pondok pesantren yang harus diikuti oleh santri, sebab mayoritas santri disini merupakan mahasiswa atau pelajar mulai tingkat MTs hingga MA.
- b. Faktor dari dalam atau internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau santri sendiri, seperti adanya keinginan untuk tahu, dan lainnya. Pada faktor ini ditunjukkan dengan karakter santri yang berbeda-beda dalam motivasi belajarnya.

## **2. Implementasi Bimbingan Kelompok Melalui Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus**

### **a. Tahapan Implementasi Bimbingan Kelompok Melalui Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim Di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu cara bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri individu, minat, bakat, serta nilai-nilai yang di anutnya dan dilaksanakan dalam bentuk kelompok. Dengan menggunakan bimbingan

kelompok bisa untuk mencegah timbulnya masalah pada sisea dan pengembangan potensinya.<sup>73</sup> Bimbingan kelompok sangat bermanfaat sekali bagi siswa ataupun santri, karena melalui adanya interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka dapat memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyelesaikan diri dengan teman sebaya dan dapat diterima para anggota kelompok. Kebutuhan untuk bertukar fikir dan berbagai perasaan kebutuhan mendapatkan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk independen serta lebih mandiri. terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka diharapkan para siswa atau santri dapat tumbuh secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, implementasi bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus adalah melalui empat tahap menurut Syifa Nur Fadilah, yaitu:

- 1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri, atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya anggota yang ada saling memperkenalkan diri dan juga saling mengungkapkan tujuan maupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilakukan serta menjelaskan aturan

---

<sup>73</sup> Muhammad Syahrul, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa," 49.

main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok.<sup>74</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahap pembentukan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus adalah dengan membagi beberapa santri dalam kelompok dan guru akan memberikan motivasi agar para santri semangat ketika menuntut ilmu, serta dijelaskan ketentuan dan peraturan pelaksanaan bimbingan kelompok. Adapun aturan yang diberikan juga sejak awal berdasarkan kesepakatan antara para santri dengan ustadznya. Selain itu, dalam pelaksanaannya santri dibebaskan untuk mengutarakan pendapatnya, dimana hal itu merupakan salah satu penerapan asas keterbukaan.

## 2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini merupakan tahap jembatan antara tahapan pertama dan tahapan ketiga. Adapun yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu: menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Ada beberapa hal juga yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin bimbingan kelompok, yakni menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka, tidak menggunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya, mendorong dibahasnya suasana perasaan, dan membuka diri sebagai contoh, dan penuh empati.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Syifa Nur Fadilah, “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap jujur Melalui Kebiasaan”, 172

<sup>75</sup> Syifa Nur Fadilah, “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap jujur Melalui Kebiasaan”, 172

Hasil penelitian ini menunjukkan tahap peralihan dilakukan dengan cara santri membaca nadhoman dan guru akan membacakan tawassul dan alfatihah agar proses bimbingan kelompok dapat berjalan lancar dan mengharapkan ridho dari Allah Swt sehingga tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok dapat tercapai.

### 3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Dalam hal ini teknik kegiatan yang dilakukan didalam bimbingan kelompok adalah teknik permainan simulasi yang dimana dalam prosesnya harus menjadi perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin bimbingan kelompok dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur jalannya proses permainan simulasi.<sup>76</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan tahap kegiatan inti dari bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus adalah ustadz selaku pembimbing kelompok menyampaikan materi terkait kitab ta'lim muta'alim dan akan didengarkan secara cermat oleh para santri, para santri juga dapat memaknai sendiri kitabnya masing-masing.

Selanjutnya pada tahap ini pula ustadz memberikan materi dalam kitab ta'lim muat'alim dengan tujuan untuk memotivasi santri agar semangat dalam menuntut ilmu, sedangkan dalam pelaksanaannya dilakukan dengan metode memaknai kitab, mendengarkan, diskusi, dan tanya jawab. Tidak hanya itu saja, tujuan dilakukannya bimbingan kelompok ini juga agar para santri mengetahui dan menerapkan ilmu yang sudah diberikan sehingga

---

<sup>76</sup> Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap jujur Melalui Kebiasaan", 172

dapat berguna bagi dirinya dan orang lain. Isi materi dalam kitab tersebut juga disampaikan secara berturut-turut dalam 4 hingga 5 kali pertemuan yang mana setiap pertemuan membahas empat sampai lima fashl.

#### 4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok ini, pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok harus bertemu, melainkan pada hasil kelompok yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai setidaknya mendorong kelompok tersebut melakukan kegiatan sehingga tujuan kegiatan akan tercapai secara utuh. Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan kesan dan harapan.<sup>77</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok melalui kajian kitab ta'lim muta'alim dengan cara diskusi secara terbuka untuk mengevaluasi hasil dari bimbingan kelompok yang dilakukan.

Dari keempat tahapan diatas dalam proses menumbuhkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus sudah berhasil, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa para santri sudah terdapat perubahan dari yang awalnya tidak mengenal kitab tersebut hingga sudah mampu mengamalkan isi dari kitab ta'lim muta'alim. Meskipun belum semua santri sudah mengimplementasikan isi dari kitab tersebut, namun hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan sudah terdapat

---

<sup>77</sup> Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Kebiasaan", 172.

santri yang menerapkan maupun masih dalam proses untuk menjadi lebih baik lagi dalam menuntut ilmu.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Ariful Misbachudin dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta’limul Muta’allim Dalam Pembentukan Etika Dalam Belajar Santri Di Pondok Pesantren Al-As’ariyyah Kalibeber Wonosobo”, yang menunjukkan isi dari kitab ta’lim muta’alim menjelaskan cara-cara yang seharusnya dilakukan penuntut ilmu dan tujuan diberikannya pembelajaran melalui kitab ini adalah untuk membentuk kepribadian santri yang beradal dalam belajar dan meningkatkan semangat santri ketika menuntut ilmu agar ilmu yang diperolehnya dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.<sup>78</sup>

**b. Materi Implementasi Bimbingan Kelompok Melalui Kajian Kitab Ta’lim Muta’alim Dalam Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus**

Kitab Ta’lim Muta’alim merupakan karya Syekh Al-Zarnuji yang fenomenal mengenai konsep pendidikan Islam. Dalam kitab tersebut terdapat 13 fashl yang membahas mengenai menuntut ilmu. Ketiga belas fashl tersebut menjelaskan mengenai runtutan menuntut ilmu dan memotivasi para pencari ilmu agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Adapun dalam setiap pertemuan secara runtut membahas tiga belas fashl berikut:

- 1) Fashl pertama mengenai hakekat dan keutamaan ilmu
- 2) Fashl kedua terkait niat mencari ilmu
- 3) Fashl ketiga mengenai memilih ilmu, guru, teman dan ketabahan

---

<sup>78</sup> Ariful Misbachudin, “Implementasi Isi Knadungan Kitab Ta’lim Muta’allim dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Di pondok Pesantren Al-As’ariyyah Kalibeber Wonosobo” Skripsi (2020).

- 4) Fashl keempat tentang menghormati ilmu dan ahli ilmu
- 5) Fashl kelima mengenai kesungguhan, ketetapan dan cita-cita yang tinggi
- 6) Fashl keenam terkait permulaan belajar, kuantitas dan tertib belajar
- 7) Fashl ketujuh mengenai tawakkal
- 8) Fashl kedelapan terkait waktu keberhasilan
- 9) Fashl kesembilan mengenai kasih sayang dan nasehat
- 10) Fashl kesepuluh terkait istifadah
- 11) Fashl kesebelas mengenai waro'
- 12) Fashl keduabelas terkait penyebab hafal dan lupa
- 13) Fashl terakhir mengenai sumber dan penghambat rezeki, penambah dan pemotong usia

Dari ketiga belas fashl diatas, materi yang disampaikan ketika peneliti melakukan observasi adalah penyampaian fashl pertama samapai kelima, dimana peneliti dapat menyimpulkan dua fashl yang berkaitan dengan motivasi belajar antara lain:

- 1) Fashl kedua yang membahas mengenai niat ketika belajar
 

Santri hendaknya mempunyai niat dalam menuntut ilmu, sebab niat menjadi acuan untuk melakukan perbuatan. Syaikh Az-Zarnuji sangat mengecam bagi para penuntut ilmu yang hanya bertujuan untuk keduniawiaan belaka. Beliau lebih menekankan pada tujuan ukhrawi sebab pada hakikatnya, dunia adalah tempat singgah sementara dalam perjalanan menuju akhirat. Pendapat Syaikh Az-Zarnuji di atas sejalan dengan pendapat para pakar pendidikan Islam lainnya. Misalnya Muhammad Athiyah al-Abrasyi, yang menjelaskan orientasi belajar dalam rangka memperbaiki dan menghiasi jiwanya dengan sifat-sifat yang mulia, dekat dengan Allah dan bukan belajar dalam rangka membangun-banggakan diri.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Nur khalifah, Muhammad Saleh, dan Ahmad Fuadi, "Penerapan menuntut Ilmu Pengetahuan Perspektif Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim," *Khazanah: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2023): 8-9.

Peserta didik atau santri harus memiliki niat dalam menuntut ilmu, sebab niat menjadi dasar untuk melakukan perbuatan, sebagaimana Rasulullah bersabda:

بِالنِّيَّاتِ الْأَعْمَالُ تَمَّا!

“*Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung dengan niatnya.*”<sup>80</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa materi niat ketika belajar sesuai dengan kondisi santri yang terdapat di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus, dimana masih adanya santri yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga santri masih perlu diberikan pembelajaran agar para santri memiliki niat yang benar dalam menuntut ilmu. Contohnya menuntut ilmu untuk menghilangkan kebodohan, niat untuk mencari ridha Allah Swt, niat untuk menghidupkan dan menegakkan agama Islam, serta niat untuk mesyukuri nikmat akal serta kesehatan badan.

Apabila seorang santri sudah memiliki niat yang benar ketika menuntut ilmu, maka mereka akan dapat merasakan kenikmatan menuntut ilmu dan semakin berkurangnya kecintaan atas pencapaian yang sifatnya duniawi. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syaikh Az-Zarnuji yang menjelaskan bahwa para pencari ilmu hendaknya memiliki niat yang benar dan berorientasi pada kepentingan ukhrawi bukan duniawi semata.

- 2) Fashl kelima mengenai kesungguhan, ketetapan dan cita-cita yang tinggi

Seorang penuntut ilm seyogyanya memlili kesungguhan dalam belajar dan dilakukan dengan tekun. Memiliki motivasi dan kesungguhan merupakan salah satu jalan yang ditempuh utnuk mengantarkan pada keberhasilan dalam mencapai cita-cita yang luhur. Sebab cita-cita dapat

---

<sup>80</sup> Solihin, *Riyadhus Shalihin* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), 1.

didibaratkan seperti sayap burung yang dapat digunakan untuk terbang setinggi-tingginya. Sehingga dapat dikatakan kedudukan seseorang itu tergantung pada cita-citanya, seseorang dapat memperoleh kemuliaan apabila mempunyai cita-cita yang luhur. Hal tersebut juga relevan dengan pendapat Syaikh Az-Zarnuji yang mengatakan modal untuk mencapai keberhasilan segala sesuatu adalah kesungguhan dan cita-cita.<sup>81</sup>

Dari pendapat Syaikh Az-Zarnuji tersebut dapat diuraikan apabila keberhasilan dalam menuntut ilmu dapat diraih dengan menghadapi kesulitan dan pengorbanan. Dimana kesulitan dan pengorbanan tersebut adalah bentuk kesungguhan dan ketekunan yang dimiliki penuntut ilmu dalam meraih cita-cita yang hendak diwujudkan. Sebagaimana dalam ungkapan Syaikh Az-Zarnuji berikut:

الْعَالِيَةُ وَالْهَمَّةُ الْجِدُّ وَالْأَشْيَاءُ تَحْصِيلُ فِي الرُّؤْسُ

*“Modal untuk mencapai keberhasilan segala sesuatu adalah kesungguhan dan cita-cita.”*

Kemudian hal tersebut diperkuat dengan adanya syair gubahan Imam Syafii yang dilantukan oleh Syekh Sadidudin Asy-Syairozi:

مُعَلَّقٍ بِابٍ كُلِّ يَفْتَحُ وَالْجِدُّ # شَاسِعِ أَمْرِ كُلِّ يُدِينِ الْجِدُّ

*“kegigihan dan semangat dapat mendekatkan sesuatu yang jauh dan kegigihan dapat membuka pintu yang tertutup. Dengan usaha, bekerja keras, dan bersungguh-sungguh serta diiringi dengan yang kuat maka dapat meraih cita-cita yang tinggi.”<sup>82</sup>*

Dari kedua syair tersebut disimpulkan bahwa motivasi saja tidak cukup melainkan harus disertai usaha

<sup>81</sup> Himmatul Ulya dan Abdul Muhid, “Urgensi Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan menuntut Ilmu Perspektif Kitab Ta’lim Muta’alim,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 30.

<sup>82</sup> Himmatul Ulya dan Abdul Muhid, “Urgensi Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan menuntut Ilmu Perspektif Kitab Ta’lim Muta’alim,” 30.

berupa kesungguhan dan ketekunan dalam menuntut ilmu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru atau ustadz di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus memberikan penjelasan kepada para santrinya dengan harapan para santri tidak hanya mempunyai niat yang baik melainkan juga disertai usaha dengan wujud kesungguhan dan ketekunan dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai keberhasilan mewujudkan cita-cita yang luhur maka santri hendaknya tidak hanya memiliki motivasi berupa niat namun perlu disertai usaha dalam bentuk kesungguhan dan ketekunan ketika menuntut ilmu. Oleh sebab itu, ketekunan dan cita-cita yang luhur mempunyai keterkaitan erat dan saling mendukung satu sama lainnya.

### **3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Bimbingan Kelompok Melalui Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus**

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok tentunya baik bagi pemimpin kelompok maupun bagi anggota kelompok mengalami beberapa kendala dalam mencapai tujuan dari bimbingan kelompok yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka faktor penghambat dan pendukung implementasi bimbingan kelompok melalui kajian kitab ta'lim muta'alim dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Faktor Penghambat**

##### **1) Kurangnya motivasi pada santri**

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Abraham Maslow mengungkapkan apabila kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten

dalam diri manusia yang mencakup kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, dihargai dan dihormati serta aktualisasi diri.<sup>83</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan rendahnya motivasi pada santri dalam kegiatan bimbingan kelompok dapat disebabkan beberapa hal, diantaranya tidak adanya keinginan atau kesadaran santri dalam menuntut ilmu, sehingga santri malas ketika hendak mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan satu minggu satu kali. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya beberapa santri yang terlambat ketika mengikuti bimbingan kelompok.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa faktor penyebab kurangnya motivasi pada santri yaitu tidak adanya kesadaran santri dalam menuntut ilmu, hal tersebut dapat diatas dengan cara pemberian fasilitas pendukung yang mampu meningkatkan minat santri sehingga santri tertarik dan semangat untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

## 2) Metode bimbingan kelompok yang diterapkan

Dalam suatu bimbingan kelompok yang berperan mengelola kegiatan bimbingan kelompok adalah konselor atau guru, sehingga metode bimbingan kelompok yang dilakukan juga kehendak dari konselor atas dasar kesepakatan bersama. Konselor hendaknya bisa menciptakan suasana yang kondusif saat proses bimbingan kelompok dilakukan. Kedudukan konselor sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat

---

<sup>83</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 6.

memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi anggota kelompok.<sup>84</sup>

Metode bimbingan kelompok yang diterapkan merupakan salah satu faktor penghambat dari ustadz atau guru. Dimana hasil wawancara menunjukkan terdapat beberapa santri yang merasa bosan atau jenuh dengan metode pembelajaran yang hanya dilakukan dengan memaknai kitab, diskusi dan hafalan. Sehingga ustadz dituntut untuk memberikan inovasi dalam memberikan bimbingan kelompok agar para santri tidak merasa bosan dan lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan kelompok yang diterapkan oleh guru sebagai konselor harus bisa membuat suasana menjadi kondusif dan santri sebagai anggota kelompok siap menerima bimbingan agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan secara optimal. Sehingga metode bimbingan kelompok yang diterapkan oleh konselor sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok.

### 3) Faktor lingkungan

Motivasi ekstrinsik sangat berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok karena motivasi ini timbul karena adanya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sehingga memudahkan peserta didik mencapai tujuan dalam meningkatkan hasil bimbingan kelompok yang baik. Lingkungan merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi keberhasilan bimbingan kelompok, sebab lingkungan memiliki

---

<sup>84</sup> Namora Lumongga, *Konseling Kelompok* (Jakarta: Kencana, 2017), 20.

sumbangan yang amat besar terhadap jalannya proses bimbingan kelompok yang dilakukan.<sup>85</sup>

Faktor penghambat ketiga adalah lingkungan, lingkungan yang dimaksud dapat berasal dari teman maupun suasana ketika dilaksanakannya bimbingan kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas apabila teman-temannya semangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, maka santri tersebut akan ikut semangat juga. Sebaliknya apabila teman-temannya tidak semangat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok maka santri tersebut juga akan malas dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, suasana belajar dan waktu kegiatan bimbingan kelompok juga menjadi faktor penghambat, sebab mayoritas santri di Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus memiliki kesibukan lain sebagai pelajar ataupun mahasiswa.

## **b. Faktor Pendukung**

### 1) Fasilitas

Agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berfungsi efektif diperlukan cara baru dalam mengatur fasilitas-fasilitas program bimbingan. Dalam hal ini fasilitas sebagai pendukung dalam kegiatan bimbingan kelompok agar kegiatan bimbingan kelompok mampu menghasilkan secara optimal.<sup>86</sup>

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh Pondok Pesantren Annur Al-Islamy Jekulo Kudus bagi guru maupun santrinya ketika menuntut ilmu. Adapun pada pondok tersebut sudah menyediakan proyektor sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh ustadz ketika memberikan materi. Hasil penelitian ini juga

---

<sup>85</sup> Rasimin dan Muhamad Handi, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), 32.

<sup>86</sup> Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Yrama Widya, 2020), 87.

menemukan bahwa sesekali para guru sudah menggunakan fasilitas yang disediakan. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Zainial Aqib yang menjelaskan bahwa fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi hasil dari bimbingan kelompok.

2) Materi yang disampaikan

Amelia Atika dan Novi Andriati menjelaskan apabila terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa salah satunya adalah menyediakan materi yang menarik dan relevan dengan tingkat pemahaman siswa. Penyediaan materi ini dapat menambah minat siswa dalam belajar.<sup>87</sup>

Materi yang disampaikan ini berkaitan dengan minat santri ketika hendak mengikuti bimbingan kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan isi materi yang disampaikan mampu memotivasi santri dalam menuntut ilmu, dimana isi dari kitab ta'lim muta'alim dijelaskan secara sistematis sejak tahap awal seorang siswa ketika mencari ilmu, sampai ilmu yang diperolehnya bermanfaat baginya maupun orang lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh guru sebagai konselor dalam bimbingan kelompok mampu mempengaruhi santri dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

3) Kesiapan santri dalam menerima materi

Dalam pembelajaran hal yang harus dimiliki setiap guru adalah perspektif yang tepat terhadap siswa. Guru hendaknya bisa memahami bahwa setiap individu memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dimiliki siswa sebelum mengikuti

---

<sup>87</sup> Amelia Atika dan Novi Andriati, *Minat Belajar Anak Slow Learner* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 85.

pembelajaran. Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Apabila hal tersebut diketahui maka materi yang disampaikan akan lebih mudah diterima oleh siswa.<sup>88</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan santri dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok mampu menjadi salah satu faktor pendukung, sebab perasaan senang dan semangat ketika santri hendak menerima materi akan membuat santri lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan. Maka hasil penelitian ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh Jenri Ambarita dan Pitri Solida Simanullang dimana kesiapan santri dalam menerima materi dapat mempengaruhi kualitas materi yang disampaikan akan lebih mudah diterima santri.

Dari beberapa faktor penghambat dan pendukung yang telah diuraikan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Oemar Hamalik bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam motivasi belajar, yaitu:

- a. Tingkat kesadaran siswa akan tumbuh dengan dorongan perbuatan atau watak dan kesadaran atas tujuan belajar yang akan dicapai. Hal ini ditunjukkan dari masih rendahnya motivasi belajar yang dimiliki santri dan kesiapan santri dalam menerima kajian kitab ta'lim muta'alim.
- b. Perbuatan guru kepada kelas, ketika guru bersikap bijak untuk selalu memberi stimulus terhadap siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas. Hal ini ditunjukkan dengan metode yang dipilih ustadz dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

---

<sup>88</sup> Ihwan Zulkarnain, "Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 11, no. 2 (2020): 90.

- c. Pengaruhnya kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya akan cenderung ke sifat ekstrinsik. Point ketiga ditunjukkan dengan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar santri.
- d. Keadaan kelas juga berpengaruh munculnya kepada perilaku tertentu pada motivasi belajar siswa. Sebab apabila pengelolaan fisik dan pengelolaan non fisik kelas tidak terlaksana dengan baik maka motivasi belajar siswa akan menurun.<sup>89</sup> Hal ini ditunjukkan dengan fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren dan isi materi yang hendak disampaikan oleh ustadz.

Hasil penelitian ini mendukung hasil riset yang telah dilakukan oleh Himmatul Ulya dan Abdul muhid dengan judul “Urgensi Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan Menuntut Ilmu Perspektif Kitab Ta’limul Muta’allim” yang hasilnya menunjukkan kesungguhan, ketekunan dan cita-cita luhur memiliki keterkaitan yang kuat dan saling mendukung sehingga harus disertai oleh adanya keinginan atau motivasi yang besar serta usaha yang serius.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Kurnaini, “Hubungan Kondisi Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Al-Azhar Muktisari Kaliwates Kabupaten Jember,” *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Universitas Islam Jember* 5, no. 1 (2020): 88-89.

<sup>90</sup> Himmatul Ulya dan Abdul Muhid, “Urgensi Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan Menuntut Ilmu Perspektif Kitab Ta’limul Muta’allim”,17.